

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Saham*. Dengan ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Perusahaan

Charoen Pokphand Indonesia menjadi bagian dari Charoen Pokphand *Group* yang bepusat di Bangkok, Thailand. Melalui kepemilikan 13 kelompok usaha dan kepemilikan investasi di 21 negara, Charoen Pokphand *Group* menjadi salah satu grup konglomerasi terbesar di dunia, yang utamanya bergerak dibidang agribisnis. Namun tidak hanya bergerak dibidang agribisnis, Charoen Pokphand *Group* juga bergerak dibidang lain seperti ritel dan telekomunikasi. Untuk bidang ritel, Charoen Pokphand *Group* mengoperasikan beberapa jaringan ritel yang ada di Asia Tenggara seperti jaringan 7-Eleven. Kemudian untuk bidang telekomunikasi, Charoen Pokphand *Group* mempunyai anak perusahaan bernama

True Group, yang menjadi salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Asia Tenggara dengan lebih dari 25 juta pelanggan.

Melihat adanya potensi bagi industri dibidang agribisnis di Indonesia, maka Charoen Pokphand *Group* melakukan Penanaman Modal Asing dan mendirikan sebuah perusahaan yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia yang berpusat di Jakarta. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 7 Agustus 1972 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No.6 tanggal 7 Januari 1972 dengan nama resmi PT. Charoen Pokphand Indonesia *Animal Fedmill Co. Limited*. Ditahun yang sama (1972), perusahaan ini langsung beroperasi dan memperkenalkan dirinya sebagai perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis dengan produk utamanya yaitu pakan ternak serta pakan unggas. Pada tahun tersebut, perusahaan telah mampu memproduksi bahan baku ternak sebanyak kurang lebih 20.000 ton per tahun.

Semakin pesatnya perkembangan bisnis dari perusahaan ini, membuat perusahaan mulai memperluas usahanya dengan membuka pabrik pakan ternak di kota-kota besar di Indonesia seperti Surabaya (1976) dan Medan (1979). Kedua pabrik ini telah berhasil menambah kapasitas produksi perusahaan yaitu sebesar 80.000 ton dan 24.000 ton per tahun. Seiring dengan berjalannya bisnis dari perusahaan ini, kapasitas produksi perusahaan pun semakin ditingkatkan. Hingga saat ini, pabrik di Jakarta memiliki kapasitas produksi kurang lebih 650.000 ton per tahun dengan luas pabrik 27.284 m², Surabaya memiliki kapasitas produksi kurang lebih 250.000 ton per tahun dengan luas pabrik 42.565 m² dan Medan

memiliki kapasitas produksi kurang lebih 200.000 ton per tahun dengan luas pabrik 17.595 m².

Selain memproduksi produk utama yaitu pakan ternak (babi dan sapi) serta pakan unggas (ayam petelur, ayam pedaging dan itik), perusahaan juga memiliki produk lain seperti *Day Old Chicks* (DOC) dan makanan olahan. Berbagai merek dari produk-produk ini antara lain.

1. Untuk produk pakan ternak dapat berupa butiran (*pellet*), butiran halus (*crumble*), konsentrat (*concentrate*) dan tepung (*mash*). Beberapa merek dari produk ini yaitu BINTANG, BONAVITE, HI-PRO, HI-PRO-VITE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.
2. Untuk produk *Day Old Chicks* (DOC) berupa anak ayam umur sehari yang diproduksi oleh beberapa fasilitas pembibit milik anak perusahaan. Beberapa tipe dari produk ini yaitu Petelur DOC, Boiler DOC dan DOC yang lainnya.
3. Untuk produk makanan olahan berupa produk Sosis, Nugget, *Spicy Wing* dan produk yang lainnya. Beberapa merek dari produk ini yaitu CHAMP, GOLDEN FIESTA, FIESTA dan OKEY.

Seiring dengan berkembangnya perusahaan, maka pada tanggal 18 Maret 1991 PT. Charoen Pokphand Indonesia memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan resmi menjadi perusahaan terbuka. Di awal pembukaannya, perusahaan menawarkan sebanyak 2.500.000 lembar saham kepada masyarakat dan untuk saham pendiri sebanyak 5.000.000 lembar saham, dengan harga penawaran Rp 5.100 per lembar saham. Melalui proses IPO tersebut, perusahaan dengan kode

emiten CPIN ini berhasil memperoleh tambahan dana sebanyak Rp 125.750.000.000. Untuk saat ini, mayoritas pemegang saham di perusahaan ini terbagi menjadi dua yaitu 55,53% dimiliki oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dan 44,47% dimiliki oleh publik.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Visi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. adalah “Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang”.

b. Misi Perusahaan

Untuk mendukung visi tersebut, maka telah ditetapkan pula Misi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. yaitu “Memproduksi dan menjual pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi”.

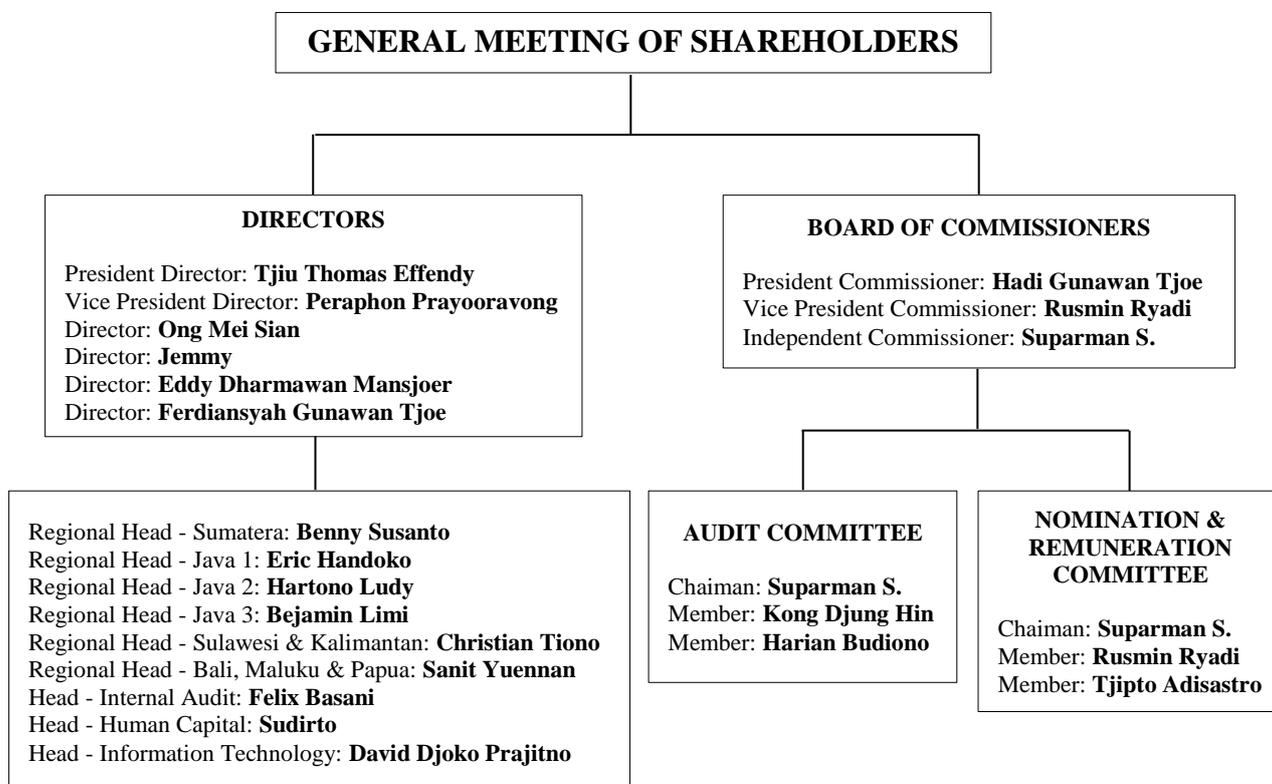
3.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 3. 1 Logo PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Sumber: <https://cp.co.id>

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Sumber: <https://cp.co.id>

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan metode penelitian survei. Menurut Nasehudin dan Gozali (2012: 85) dalam Bakkara, dkk (2017: 460), penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji kebenaran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Melalui jenis penelitian verifikatif, maka dapat diketahui mengenai apakah benar *Current Ratio* (CR) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM), serta apakah benar *Current Ratio* (CR), *Fixed*

Asset Turnover (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Kemudian penelitian survei merupakan penelitian yang berusaha untuk melakukan pemaparan mengenai deskripsi kuantitatif atau deskripsi numerik kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti satu sampel pada populasi tersebut (Creswell, 2019: 17). Melalui metode penelitian survei, maka penulis meneliti satu sampel berupa laporan keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. selama periode 2009-2021 dan berusaha memaparkan deskripsi kuantitatif mengenai *Current Ratio* (CR), *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Creswell (2019: 69), variabel merujuk pada karakteristik atau atribut dari seorang individu atau sebuah organisasi yang dapat diukur atau diobservasi. Penulis menggunakan empat variabel dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Saham*. Penulis mengelompokkan keempat variabel tersebut menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang (mungkin) menjadi penyebab, memengaruhi atau memberikan efek pada *outcome* (Creswell, 2019: 70).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), *Fixed Asset Turnover* (X2) dan *Net Profit Margin* (Y1).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang bergantung pada variabel bebas dan menjadi *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas (Creswell, 2019: 70). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (Y1) dan *Return Saham* (Y2).

Operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (CR) (X1)	Rasio yang mengukur perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO) (X2)	Rasio yang mengukur perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$	Kali	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (Y1)	Rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih dengan penjualan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y2)	Berupa <i>dividen yield</i> dan <i>capital gain</i> atau <i>capital loss</i> bagi para pemegang saham PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	$\left(\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} \right) \times 100\%$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui *desk research* dan *library research* (riset kepustakaan). *Desk research* adalah teknik pengumpulan data dan informasi tanpa turun langsung kelapangan dan mengacu pada data sekunder berupa laporan maupun dokumen yang diperoleh melalui situs web, perpustakaan dan lainnya. *Library research* (riset kepustakaan) adalah teknik pengumpulan data dan informasi berdasarkan pada berbagai literatur pustaka seperti buku, artikel, jurnal dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Silalahi (2017: 425), data kuantitatif diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif adalah variabel yang nilainya dinyatakan secara kuantitatif atau berbentuk angka.

Kemudian berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah ada sebelum penelitian dilakukan (Silalahi 2017:433). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2009-2021 melalui situs resmi perusahaan yaitu <https://cp.co.id>, buku-buku, literatur-literatur dan media bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sedangkan berdasarkan waktu pengumpulannya, penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang dikumpulkan berdasarkan urutan

waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki rentang waktu tahun 2009-2021.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Silalahi (2017: 372), populasi merupakan sekelompok individu-individu, objek-objek, maupun item-item yang akan diambil sebagai sampel untuk diukur. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. dari tahun 1991 sampai dengan tahun 2021.

Sampel merupakan bagian dari populasi (Nazir, 2014: 240). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling purposif. Menurut Silalahi (2017: 412), sampling purposif artinya pemilihan sampel atau subjek yang berada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan. Dalam menentukan sampel atau subjek harus sesuai dengan ciri-ciri tertentu yang dimiliki oleh sampel tersebut. Adapun beberapa ciri-ciri yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan sampel, antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan dan mempublikasikan data laporan keuangan dari tahun 2009-2021 pada situs resmi perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan beberapa ciri-ciri tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. selama periode 2009-2021.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk melengkapi kebutuhan akan data dan informasi dalam penyelesaian usulan penelitian ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut.

1. *Desk Research*

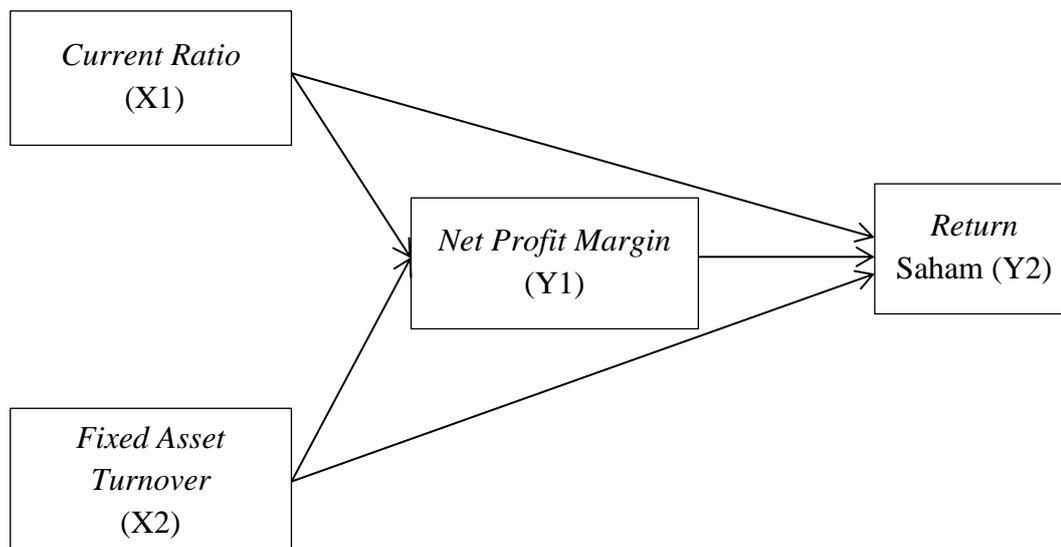
Prosedur pengumpulan data tanpa turun langsung kelapangan dan dilakukan dengan cara melihat serta menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. selama periode 2009-2021 yang diperoleh melalui situs resmi <https://cp.co.id>.

2. *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Prosedur pengumpulan data dengan melakukan tinjauan pustaka untuk membaca, mempelajari, mengkaji dan mencatat teori mengenai *Current Ratio* (CR), *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return Saham* yang dapat diperoleh melalui berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, artikel, penelitian terdahulu dan karya tulis lainnya.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hubungan antara variabel *Current Ratio* (X1), *Fixed Asset Turnover* (X2), *Net Profit Margin* (Y1) dan *Return Saham* (Y2). Model penelitian tersebut dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut.



Gambar 3. 3 Paradigma Penelitian

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi syarat atau asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dan bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, serta konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo, dkk (2013: 59), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang nilai residualnya memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik (Kolmogorov-Smirnov), dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Data memiliki distribusi normal jika hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi lebih dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

- b. Data tidak memiliki distribusi normal jika hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sunjoyo, dkk (2013: 65), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu. Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dengan melihat besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*), dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b. Apabila nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan VIF (*Variance Inflation Factors*) > 10 , maka terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunjoyo, dkk (2013: 69), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians dari nilai residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat memenuhi persyaratan jika, terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan melalui Uji Glejser yaitu dengan meregresikan

variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Abs_RES). Beberapa ketentuan dalam Uji Glejser ini adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat gejala heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05.
- b. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, apabila apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sunjoyo, dkk (2013: 73), uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Hal ini berarti bahwa analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi yang sebelumnya. Ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Apabila nilai Durbin-Watson (DW) berada dibawah -2 ($DW < -2$), maka terjadi gejala autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan $+2$ ($-2 < DW < +2$), maka tidak terjadi gejala autokorelasi.
- c. Apabila nilai Durbin-Watson berada diatas $+2$ ($DW > +2$), maka terjadi gejala autokorelasi negatif.

Uji Durbin-Watson menjadi metode yang sering digunakan oleh peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Namun, Uji Durbin-Watson memiliki kelemahan yaitu apabila nilai Durbin-Watson tidak

berada diantara -2 dan +2, maka tidak dapat diambil kesimpulan yang pasti mengenai ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Jika hal ini terjadi, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi peneliti dapat menggunakan alternatif lain yaitu dengan Uji *Run Test*. Beberapa ketentuan pada Uji *Run Test* ini adalah:

- a. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas yang ada di dalam model regresi memiliki hubungan yang linear atau tidak. Model regresi dapat memenuhi persyaratan jika, terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Uji linearitas dapat dilakukan dengan Uji Ramsey dengan ketentuan yaitu:

- a. Terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dan variabel bebas, apabila nilai F hitung $> F$ tabel.
- b. Tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dan variabel bebas, apabila nilai F hitung $< F$ tabel.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) serta pengaruh *Current Ratio* (CR), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return*

Saham pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. baik secara parsial maupun simultan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan selama 13 tahun terakhir dan menganalisis pergerakan rasio keuangan yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut.

a. *Current Ratio* (CR)

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Fahmi, 2017: 59)

b. *Fixed Asset Turnover* (FATO)

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Fixed Asset Turnover* (FATO) adalah:

$$\text{Fixed Asset Turnover (FATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset-Net}}$$

(Fahmi, 2017: 68)

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

(Fahmi, 2017: 69)

d. *Return Saham*

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return Saham* adalah:

$$\left(\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} \right) \times 100\%$$

(Hartono, 2016: 265)

Keterangan.

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda Dua Struktural

Analisis regresi berganda digunakan ketika peneliti ingin mengestimasi parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Nazir, 2014:410). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan dua struktural. Struktur pertama digunakan untuk mengestimasi parameter dari hubungan fungsional antara satu variabel dependen (*Net Profit Margin*) dengan dua variabel independen (*Current Ratio* dan *Fixed Asset Turnover*). Kemudian struktur kedua digunakan untuk mengestimasi parameter dari hubungan fungsional antara satu variabel dependen (*Return Saham*) dengan tiga variabel independen (*Current Ratio*, *Fixed Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*).

3.5.2.1 Persamaan Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dan menggunakan persamaan untuk mengestimasi pengaruh tersebut.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda untuk struktur pertama adalah sebagai berikut.

$$Y_1 = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e$$

(Nazir, 2014: 410)

Keterangan.

- Y_1 = *Net Pofit Margin* (NPM)
 a_0 = *Intercept*
 a_1, a_2 = Koefisien regresi
 X_1 = *Current Ratio* (CR)
 X_2 = *Fixed Asset Turnover* (FATO)
 e = Standar eror

Kemudian bentuk persamaan regresi linier berganda untuk struktur kedua adalah sebagai berikut.

$$Y_2 = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3Y_1 + e$$

(Nazir, 2014: 410)

Keterangan.

- Y_2 = *Return Saham*
 a_0 = *Intercept*
 a_1, a_2, a_3 = Koefisien arah regresi
 X_1 = *Current Ratio* (CR)
 X_2 = *Fixed Asset Turnover* (FATO)
 Y_1 = *Net Pofit Margin* (NPM)
 e = Standar eror

3.5.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Besarnya koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat nilai R-Square (R^2) pada tabel Model Summary. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara angka 1 sampai 0. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati angka 1, maka semakin cocok variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati angka 0, maka semakin tidak cocok variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas.

3.5.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$H_0 : \rho = 0$ Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_0 : \rho = 0$ Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) tidak berpengaruh

signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_a : \rho \neq 0$ Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{02} : \rho = 0$ Secara parsial *Fixed Asset Turnover* (FATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{03} : \rho = 0$ Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{a3} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan

terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{04} : \rho = 0$ Secara parsial *Fixed Asset Turnover* (FATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{a4} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Fixed Asset Turnover* (FATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{05} : \rho = 0$ Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

$H_{a5} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi atau taraf nyata atau taraf kesalahan (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf nyata yang biasa digunakan dalam penelitian sosial yang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang cukup nyata.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian. Uji F dilakukan melalui tabel ANOVA, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila nilai F hitung (Sig.) $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak sebagai model penelitian.
- Apabila nilai F hitung (Sig.) $> 0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak layak sebagai model penelitian.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan melalui perbandingan t hitung dengan t tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Apabila t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. Kriteria Keputusan

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

- a. Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b. Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

- a. Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b. Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak.